

Dampak melihat dan menonton pornografi : Perspektif dari berbagai studi kasus literatur

Nur Hasnah

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: hasnah17082000@gmail.com

Kata Kunci:

Internet; smartphone;
pornografi; dampak
pornografi

Keywords:

internet; smartphone;
pornography; impact of
pornography

ABSTRAK

Penggunaan smartphone dan pengaksesan internet yang tanpa batas dan penyaringan sangat besar kemungkinan bagi pengguna untuk terpapar konten pornografi, baik yang muncul secara tidak sengaja atau di sengaja karena tidak adanya pengawasan atau yang mengawasi. 91,25% pengguna smartphone dan internet sudah terkena konten yang berbau pornografi. Ketika sedang mengakses atau membuka internet, konten-konten tersebut muncul secara tidak sengaja di beranda social media ataupun di iklan-iklan. Ada juga individu yang secara sengaja menggunakan smartphone dan internet

untuk mengakses konten pornografi sebanyak 35%, konten pornografi tersebut bisa dalam bentuk film, video maupun foto atau gambar. Pornografi memiliki dampak yang sangat besar bagi individu yang melihat, membaca, ataupun yang menontonnya, terutama bagi yang sudah kecanduan terhadap pornografi. Seperti dapat membuat seseorang kesulitan focus, kesulitan konsentrasi, melakukan kriminalisasi, merusak otak, memunculkan perilaku negative, kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas, hari-harinya dipenuhi dengan kegelisahan.

ABSTRACT

Using smartphones and accessing the internet without limits and filtering makes it very likely that users will be exposed to pornographic content, either accidentally or intentionally because there is no supervision or supervision. 91.25% of smartphone and internet users have been exposed to pornographic content. When accessing or opening the internet, this content appears accidentally on the social media homepage or in advertisements. There are also individuals who deliberately use smartphones and the internet to access pornographic content as much as 35%, pornographic content can be in the form of films, videos or photos or images. Pornography has a huge impact on individuals who see, read or watch it, especially those who are addicted to pornography. For example, it can make someone have difficulty focusing, have difficulty concentrating, commit crimes, damage their land, give rise to negative behavior, lose enthusiasm for activities, and their days are filled with anxiety.

Pendahuluan

Sekarang adalah zaman dimana teknologi digital dan internet berkembang dengan sangat pesat. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang juga teknologi digital yang diproduksi. Yang dimana teknologi digital tersebut memiliki berbagai jenis dan fungsi yang berbeda-beda. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan dan diminati oleh manusia adalah smartphone. Hal ini disebabkan karena smartphone memiliki ukuran yang kecil dan memiliki berat yang ringan, sehingga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mudah dibawah kemana saja. Walaupun smartphone memiliki ukuran yang kecil, akan tetapi memiliki banyak fungsi, seperti halnya untuk mencari informasi, teleponan dengan keluarga dari jarak yang jauh, menonton berita, untuk belajar, dan masih banyak lagi hal lainnya. Akan tetapi smartphone dapat berfungsi seperti itu diperlukan yang namanya internet. Restianti (2010) mengemukakan bahwa internet dapat diartikan sebagai jaringan computer hyang sangat luas serta mendunia (Rahman, 2021). Dengan adanya internet maka setiap individu dapat mengakses seuatu hal apapun yang mereka inginkan. Dengan begitu memungkinkan semua pengguna internet dapat memperoleh seluruh informasi yang diinginkan.

Berdasarkan laporan hasil statistika pada tahun 2020 silam pengguna smartphone di Indonesia mencapai 67,15 %. Peningkatan penggunaan smartphone di Indonesia terjadi setiap tahunnya sehingga terdapat perkiraan peningkatan penggunaan smartphone di tahun 2026 yang akan mendatang kiranya mencapai 82,45% yaitu sebanyak 236 juta jiwa pengguna smartphone (Fatimah, 2023). Penggunaan smartphone semakin meningkat Ketika pandemi Covid-19, karena pada masa pandemi Covid-19 tersebut seluruh sekolah di Indonesia dilakukan secara during. Yang dimana pelaksanaan sekolah during tersebut mewajibkan peserta didik untuk mengakses internet dan smartphone ditempat masing-masing, supaya proses pelaksanaan kelas during dapat terlaksanakan.

Pornografi atau konsen seks adalah suatu kejahatan berbasis cybercrime (berbasis digital) telah menjadi suatu permasalahan yang serius di Indonesia (Putri Natasya & Dian Andriasari, 2023). Cybercrime adalah motif-motif kejahatan yang muncul disebabkan oleh penggunaan teknologi internet (Ketaren, 2016). Penggunaan internet dibutuhkan pengawasan untuk anak-anak atau remaja, karena takutnya mereka akan terpapar oleh konten-konten pornografi atau bahkan mereka dapat menyalahgunakannya untuk hal-hal yang tidak baik.

Internet dapat diakses tanpa ada batasan, semua kalangan dapat mengaksesnya, mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan tua dapat mengakses internet. Begitupun dengan smartphone dapat digukan oleh semua kalangan, mulai dari kalangan anak-anak sampai yang tua. Mudahnya mengakses internet melalui smartphone dapat memudah individu memperoleh suatu informasi, akan tetapi ada juga individu yang menyalahgunakan internet dan smartphone untuk hal yang tidak baik. Seperti halnya digunakan untuk konten yang mengarah ke hal negative (pornografi).

Pornografi merupakan gambaran dari suatu perilaku erotic baik yang terdapat dalam gambar-gambar, film, patung-patung, buku-buku, dan lain sebagainya, yang dimana hal tersebut dapat membangkitkan hasrat seksual (Sudrajat, 2010). Dengan melihat atau menonton sesuatu yang bersifat erotica dapat membuat menimbulkan hasrat seseorang terhadap seksual. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2019) menunjukkan bahwa 91,25% pengguna smartphone dan internet sudah terkena konten yang berbau pornografi Ketika sedang mengakses atau membuka internet, konten-konter tersebut muncul secara tidak sengaja di beranda social media ataupun di iklan-iklan. Ada juga individu yang secara sengaja menggunakan smartphone dan internet

untuk mengakses konten pornografi sebanyak 35%, konten pornografi tersebut bisa dalam bentuk film, video maupun foto atau gambar.

Negara Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai negara yang memiliki akses pornografi terbanyak (Maisya & Masitoh, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang mengakses konten pornografi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut mungkin bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan juga kurangnya Pendidikan katekese, pengaruh pergaulan, pengaruh lingkungan, dan lain sebagainya. Website-website baru yang berkaitan dengan konten pornografi terus berkembang walaupun kominfo sudah melakukan usaha untuk memblokirnya (Putra et al., 2022). Yang artinya akses dan yang membuat konten-konten yang berkaitan dengan pornografi di Indonesia sangat banyak.

Penggunaan smartphone dan internet tanpa pengasasan dan filter dalam penggunaan dapat membawa pengguna ke hal-hal yang berbau negatif, seperti membawa pengguna untuk mengonsumsi konten yang mengarah ke pornografi. Pengonsumsi pornografi dapat berdampak pada sikap dan perilaku individu (Gayatri et al., 2020). Artinya pornografi dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi konsumsinya atau individu yang kecanduan dengan pornografi.

Terdapat banyak sekali faktor yang menjadi penyebab individu untuk melihat, membaca, ataupun menonton pornografi seperti, pengaruh lingkungan, tekanan psikologi, kurangnya Pendidikan agama, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan bebas, dan masih banyak lagi faktor penyebab lainnya (Haidar & Apsari, 2020). Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat membuat anak merasa kesepian, dari rasa kesepian tersebut sehingga membuat anak melampiaskannya dengan cara membuat masalah dengan harapan orang tuanya dapat memperhatikannya. Masalah yang dibuat bisa berupa perkelahian, tawuran, balapan, dan bisa sampai pada pergaulan bebas sehingga membawanya untuk melakukan hal-hal yang bersifat erotika. Media sosial juga merupakan salah satu yang menjadi faktor terjerumusnya seseorang pada konten pornografi. Di media sosial, pengguna hanya perlu mengetikkan kata kunci dari yang ingin mereka cari maka akan bermunculan semuanya, seperti kata kunci seks (Afriliani et al., 2023). Social media juga menjadi salah satu yang menyebabkan remaja terpapar konten pornografi.

Kurangnya Pendidikan seksual juga dapat menjadi faktor remaja untuk melakukan sesuatu hal bersifat erotika. Pendidikan seksual ialah Pendidikan yang menerangkan terkait aspek-aspek biologis dan anatomi, juga menjelaskan aspek-aspek moral dan psikologis. Tujuan dari Pendidikan seksual adalah untuk memberikan penjelasan terkait emosional yang berhubungan dengan permasalahan seksual yang terjadi pada anak sampai pada Tingkat remaja (Safita, 2013). Pendidikan seksual yaitu suatu Upaya yang dilakukan untuk memberikan penjelasan dan penjabaran terkait fungsi dari organ reproduksi beserta menanamkan etika, komitmen agama, dan moral supaya tidak ada kejadian penyalahgunaan organ reproduksi. Adapun pengertian secara umum dari Pendidikan seksual ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau segala hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan hubungan intim yang terjadi antara Perempuan dan laki-laki (Dewi & Bakhtiar, 2020). Berdasarkan definisi-

definisi tersebut maka pengertian dari pendidikan seksual ialah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada anak-anak yang sudah mulai memasuki usia baligh baik anak Perempuan ataupun anak laki-laki, beserta terangkan kepada mereka terkait masalah-masalah yang ada hubungannya dengan naluri, perkawinan, dan seks.

Pembahasan

Penggunaan smartphone dan akses internet yang tanpa batas dan penyaringan sangat besar kemungkinan bagi pengguna untuk terpapar konten pornografi, baik yang muncul secara tidak sengaja atau di sengaja karena tidak adanya pengawasan atau yang mengawasi. Pornografi memiliki dampak yang sangat besar bagi individu yang melihat, membaca, ataupun yang menontonnya, terutama bagi yang sudah kecanduan terhadap pornografi. Adapun dampak-dampak dari melihat dan menonton pornografi dari berbagai penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Maulidya, 2020) yang berjudul “DAMPAK PAPARAN PORNOGRAFI PADA ANAK USIA DINI”, dampak dari paparan pornografi pada anak usia dini khususnya video porno, adalah sebagai berikut

Merusak otak

Otak merupakan salah satu organ manusia yang bisa berubah. Otak secara signifikan bisa terbentuk dari segala hal yang kita lakukan atau berdasarkan pengalaman. Hal ini disebut dengan istilah Neuroplastisitas yang dimana otak manusia memiliki kemampuan untuk berubah berdasarkan dari pengalaman (Andayani, 2023). Saat pertama kali melihat konten porno umumnya anak akan kotor dan merasa tidak pantas, hal itu terjadi karena ada peran sistem limbik pada otak. Pada saat itulah sistem limbik aktif dan sistem lain pada otak juga aktif seperti sistem serotonin dan sistem norepinefrin. Sistem-sistem tersebutlah yang mendorong sistem limbik supaya meningkatkan dan menimbulkan perasaan puas, nyaman dan Bahagia sehingga nafsu dan Hasrat seksual pun muncul. Seandainya hal-hal itu tidak diatasi maka bisa membuat seseorang menjadi kecanduan.

Dapat membuat kecanduan

Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada dampak pertama, anak yang melihat konten pornografi tanpa sengaja, kemudian tidak diatasi dengan cepat besar kemungkinan akan membuat seorang anak tersebut menjadi kecanduan terhadap pornografi.

Sulit konsentrasi dan fokus

Dampak dari kecanduan pornografi pada anak dengan IQ tinggi akan membuatnya sulit untuk fokus dan konsentrasi. Ketika melakukan suatu aktivitas seperti belajar, karena perasaan gelisah yang disebabkan oleh perasaan ingin tahu yang besar. Sedangkan pada anak yang memiliki IQ rendah akan sangat lebih buruk lagi, mereka tidak dapat berkonsentrasi serta kegelisahan yang dialami setiap hari karena pikirannya terus memikirkan terkait konten porno tersebut, sehingga mereka kesulitan untuk fokus, konsentrasi, tidak semangat melakukan aktivitas, malas belajar, serta

kehilangan terkait pandangan mereka pada diri bahwa mereka masuk anak-anak atau mengalami disorientasi.

Besar kemungkinan anak menjadi pelaku kekerasan di waktu yang akan datang

Anak-anak memiliki sifat dasar yaitu menirukan atau mengikuti apa yang mereka amati. Jika seorang anak sudah kecanduan pornografi, maka besar kemungkinan anak tersebut akan melakukan dan meniru hal-hal yang dilihatnya dalam konten tersebut kepada temannya. Peniruan perlakuan tersebut bisa berupa sesuatu yang ringan seperti pelukan, ciuman, hingga sesuatu peniruan yang berat dan kasar seperti melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afriliani et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya.

Dampak dari pornografi

Tidak percaya diri, minder, dan tertutup

Hal yang paling tampak pada seseorang yang pecandu pornografi adalah mereka cenderung tidak percaya diri dan minder serta mereka tertutup secara emosional karena mereka merasa dirinya sebagai pribadi yang aneh. Selain itu mereka kadang malu pada saat yang salah, seperti sesuatu hal yang mestinya dibanggakan akan tetapi mereka malu terhadap hal tersebut.

Membentuk perilaku, nilai, dan sikap yang negatif

Seseorang yang sudah kecanduan pornografi akan menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan seksual itu merupakan suatu hal yang lumrah. Kebanyakan penjahat seksual adalah berasal dari orang-orang yang suka dan kecanduan terhadap pornografi. Hal itu mereka lakukan karena rasa penasaran dengan apa yang mereka lihat sehingga mereka juga ingin melakukan dan mempraktikannya. Dan juga orang kecanduan dengan pornografi tidak segan-segan untuk merendahkan perempuan secara seksual.

Berdampak pada kesulitan untuk belajar dan terganggu jati dirinya

Pecandu pornografi akan mengalami kesulitan untuk konsentrasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas, belajar, dan tidak bersemangat untuk melakukan hal lainnya. Hal ini disebabkan oleh perasaan gelisah yang meliputinya setiap hari. Pada penelitian lain yang berjudul "Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya" yang diteliti oleh (Hariyani et al., 2012).

Dampak dari pornografi

Intensitas menonton dan membaca pornografi

Ketika seseorang sudah memasuki masa remaja, yang dimana bentuk tubuh seperti alat-alat kelamin sudah menggapai tingkat kematangan, kemudian mereka tidak mendapatkan Pendidikan seksual dengan baik, maka sangat besar kemungkinan muncul perilaku dan sikap seksual yang menyimpang. Perilaku dan sikap seksual yang

menyimpang tersebut bisa berupa membaca atau menonton hal-hal yang bersifat erotica (pornografi).

Perilaku seksual menyimpang terhadap diri sendiri

Perilaku dan sikap menyimpang pada diri sendiri merupakan salah satu dari dampak pornografi yang sangat tinggi. Pornografi dapat mengakibatkan dampak pada sikap dan perilaku negative.

Dampak pada sikap dan perilaku

Mendorong remaja untuk merukan perilaku-perialku seksual

Kemampuan remaja dalam menyaring informasi-informasi yang mereka dapatkan masih sangat rendah. Aktifitas atau kegiatan seksual yang terjadi pada remaja yang belum dewasa oleh kemungkinan 2 hal, yaitu melihat atau pengalaman. Pornograafi dapat berasal dari, HP, komik, internet, VCD, aatau dari media lainnya. Dari apa yang mereka lihat dan nonton maka akan mendorong mereka untuk menirukan dan mempraktekannya kepada temannya atau kepada siapapun yang dirasa dapat mereka taklukkan atau menjangkaunya.

Membentuk perilaku, sikap, dan nilai yang negative

Remaja yang kecanduan pornografi dapat mengganggu Pendidikan seksualnya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka melihat Perempuan, hubungan seksual, kejahatan seksual, dan melakukan hubungan intim. Remaja tersebut akan menganggap baahwa sesuatu hal yang berhubungan dengan seksual itu merupakan suatu hal yang wajar dan lumrah.

Menyebabkan sulit konsentari belajarhingga terganggu jati dirinya

Pada remaja yang memiliki IQ tinggi, dampaknya mereka akan kesulitan untuk focus dan berkonsentari, kurang bersemangat untuk menjalani hari-harinya, produktivitasnya sanngat sedikit. Sedangkan remaja dengan IQ rendah dampaknya lebih buruk lagi seperti mmereka tidak bisa focus dan konsentrasi, hari-harinya penuh dengan kegelisahan, tidak memiliki semangat untuk melakukan suatu hal aktivitas.

Tidak percaya diri, tertutup, dan minder

Remaja yang kecanduan terhadap pornografi dan memiliki teman yang mendukungnya aakaan memiliki sikap memandang maklum(primitive) terhadap sesuatu hal yabg bersifat seksual. Sedangkan remaja yang kecanduan pornografi kemudiian dia dikelilingan oleh teman-teman yang menerima Pendidikan sekdua dengan baik, maka remaja tersebut akan cenderung tidak percaya diri, tertutup dan minder. Sebab kebiasaanya tersebut, remejaja tersebut akan merasa bahwa kepribadianya aneh daan akam merasa sangat berdosa bila bertambahnya pengetahuan agamanya.

Perilaku seksual menyimpang pada oraang lain

Perilaku seksual menyimpang pada orang lain merupakan salah satu dari dampak pornografi. Dampak dari pornografi terhadap orang lain adalah sebagai berikut ini.

- a. Tindakan kejahatan dan criminal, Tindakan hal semacam itu dapat dilihat apakah bertentangan dengan norma social, norma agama, dan norma hukum yang berlanhsung di Masyarakat.
- b. Penyimpangan seksual, Penyimpangan seksual ialah perilaku yang tidak llumrah dan tidak baik untuk dilakukan. Adapun jenis-jenis penyimpangan seksual yaitu seperti homoseksual, sadisme, pedophilia, lesbianism, dan sodomi.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan smartphonen dan pengaksesan internet tanpa ada penyaringan atau pengawasan akan sangat memungkinkan penggunaanya akan terpapar konten-konten pornografi baik yang muncul secara tidak sengaja melalui iklan-iklan ataupun yang muncul di beranda social media, atau bahkan ada yang secara sengaja mengakses pornografi melalui internet. Pornografi dapat berbentuk dalam bacaan, film, komik, video, gambar, patung dan lain sebagainya.

Pornografi memiliki banyak dampak yang sangat ektrim bagi pecandunya. Seperti dapat membuat seseorang kesulitan focus, kesulitan konsentrasi, melakukan kriminalisasi, merusak otan, memunculkan perilaku negative, kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas, hari-harinya dipenuhi dengan kegelisahan, dan masih banyak lagi dampak lainnya. Rasa penaaaran yang ada pada seseorang yang mengonsumsi pornografi akan membuatnya menirukan dan mempraktek apa yang mereka baca, liha, dan yang mereka nonton kerada orang lain seperti temannya, atau kepada objek lain yang mereka anggap lebih lemah darinya.

Oleh karena itu gunakanlah smartpone dan internet untuk hal-hal yang positif dan jauhilah segala sesuatu yang bersifat erotica, supaya tidak menjadi kecanduan terhadap hal-hal yang bersifat erotica (pornografi) tersebut. Dengan begitu akan terhindar dari hal-hal buruk yang disebabkan oleh pornografi.

Daftar Pustaka

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor penyebab dan dampak dari kecanduan pornografi di kalangan anak remaja terhadap kehidupan sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7–14.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>
- Andayani, Pristina Nur. (2023). Neuroplastisitas: Kekuatan otak untuk berubah dan beradaptasi . *Literasi Note*, 1(1), 1–9.
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi pendidikan seksual dalam pembelajaran bagi siswa MI/SD untuk mengatasi penyimpangan seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11697>
- Fatimah, B. S. (2023). Pengaruh harga, kualitas produk, dan word of mouth. *Marketgram Journal*, 1(1), 11–14.
- Gayatri, S., Shaluhiyah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor – faktor yang berhubungan

- dengan frekuensi akses pornografi dan dampaknya terhadap perilaku seksual pada remaja di Kota Bogor: Studi di SMA 'X' Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 410–419.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26456>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Konselor*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>
- Ketaren, E. (2016). Cybercrime, cyber space, dan cyber law. *Jurnal TIMES*, V(2), 35–42.
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP dan SMA di Dki Jakarta dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Putra, M. T. D., Ardimansyah, M. I., & Aprianti, D. (2022). Deteksi konten pornografi menggunakan convolutional neural network untuk melindungi anak dari bahaya pornografi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(4), 2401.
<https://doi.org/10.30865/mib.v6i4.4793>
- Putri Natasya, D., & Dian Andriasari. (2023). Penegakan hukum terhadap tindak pidana penyebaran konten kejahatan pornografi balas dendam (revenge porn) di media sosial ditinjau dari UU ITE dan UU Pornografi. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsls.v3i1.4922>
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Ramadani, S. D. (2019). Internet dan perilaku seksual remaja pesisir Madura: Studi cross sectional di Desa Branta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 91.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1621>
- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan. *Jurnal Edu-Bio*, Vo.4, 32–40.
- Sudrajat, A. (2010). Pornografi dalam Lintasan Sejarah (Ajat Sudrajat) 1. *Humanika*, Vol. 6(No. 1), 1–14.